PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SMPN 47 MAKASSAR

Muhammad Agung Nugraha[1], Akhmad Syahid[2], Surani[3],
Nurlaelah[4], Andi Darmawangsa[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
[1]10120220011@student.umi.ac.id, [2]akhmad.syahid@umi.ac.id,
[3]surani@umi.ac.id, [4]nurlaelah.nurlaelah@umi.ac.id,
[5]andi.darmawangsa@umi.ac.id

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving students' learning interest through the implementation of the Picture and Picture learning model in Islamic Education for class VIII.6 at SMP Negeri 47 Makassar. The research subjects consisted of 27 students. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, learning interest questionnaires, evaluation tests, and documentation. The indicators of learning interest observed included enjoyment, attention, interest, and student involvement. The results showed that the implementation of the Picture and Picture learning model effectively increased students' learning interest progressively. In the pre-cycle stage, learning mastery reached 32.26%, increased to 54.84% in Cycle I, and showed a significant improvement in Cycle II to 87.10%. Additionally, improvements were observed across all aspects of learning interest, as indicated by students' increased enthusiasm, focus, participation, and active engagement in the learning process. Therefore, it can be concluded that the Picture and Picture learning model is effective in enhancing students' learning interest in Islamic Education.
Keywords: Picture and Picture, Learning Interest, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar. Subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, tes evaluasi, dan dokumentasi. Indikator minat belajar yang diamati meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar mencapai 32,26%, meningkat menjadi 54,84% pada siklus I, dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 87,10%. Selain itu, terjadi peningkatan

pada seluruh aspek minat belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
Kata Kunci: Picture and Picture, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dalam mengembangkan potensi intelektual dan karakter individu sejak lahir. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing. Sebagai proses humanisasi yang sistematis, pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu sehingga melahirkan berbagai paradigma dan filosofi yang mendasar dalam eksistensi manusia. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Shultan et al. 2025).

Pendidikan bukan sekadar proses pembelajaran yang bersifat akademis, melainkan juga sarana untuk membentuk manusia yang lebih baik secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya belajar memahami dunia luar, tetapi juga mengenal dirinya sendiri serta bagaimana memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan agar mampu menjadi pribadi yang berdaya guna dan bermakna bagi lingkungan sekitarnya (Sujana 2019).

Secara singkat, pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal berlangsung dalam lingkungan sekolah yang terstruktur dan dibatasi oleh kurikulum, jenjang pendidikan, suasana belajar, serta isi materi pembelajaran. Di Indonesia, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan) (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025). Oleh karena itu, peran lingkungan dan sekolah menjadi sangat penting dalam mendidik serta membentuk

kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, khususnya karakter religius. Pendidikan diharapkan mampu menghilangkan nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam dan menggantinya dengan nilai-nilai moral serta spiritual yang sesuai (Rahman et al. 2025). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai instrumen utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan iman.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat, yang berarti kecerdasan yang disertai karakter merupakan tujuan akhir pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan karakter dipahami sebagai budi pekerti plus yang mencakup aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara simultan agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Komponen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter yang baik (*good character*).

Pendidikan Islam dibangun atas dua makna esensial, yaitu pendidikan dan agama Islam. Dalam perkembangannya, pendidikan selalu diwarnai oleh nilai-nilai agama, baik dalam tujuan maupun prosesnya. Agama berfungsi sebagai motivasi hidup dan kehidupan, sekaligus sebagai alat pengembangan serta pengendalian diri. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan guna membentuk manusia yang utuh (Sholeh and Maryati 2021).

Namun demikian, salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Di Indonesia, rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain terbatasnya akses terhadap kegiatan belajar nonformal, rendahnya motivasi belajar, serta maraknya distraksi digital. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi dan penerapan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Minat belajar merupakan kecenderungan atau keinginan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang menimbulkan rasa senang dan ketertarikan. Minat belajar tidak hanya berkaitan dengan kesukaan terhadap mata pelajaran tertentu, tetapi juga mencakup sikap, motivasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Rusydi and Fitri 2020). Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah (Rezky, Bunyamin, and Darmawangsa 2023).

Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, tekun, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mendorong mereka untuk memahami materi dengan lebih baik serta mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung dalam proses belajar. Model ini memungkinkan peserta didik belajar mulai dari penguasaan kompetensi dasar hingga pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, meskipun budaya gotong royong sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah masih belum optimal.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi suatu alur yang logis (Fitriani 2021). Melalui model ini, peserta didik diajak untuk mengembangkan interaksi sosial secara sadar dan terencana sehingga tercipta suasana belajar yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki karakteristik inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan ketertarikan serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model

yang menggunakan media gambar dengan cara dipasangkan atau diurutkan secara logis. Penerapannya dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyusun gambar. Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan sesuai waktu yang ditentukan akan memperoleh poin sebagai bentuk apresiasi. Model ini secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antarpeserta didik guna menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna (Wahyuni and Safitri 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 47 Makassar, khususnya pada kelas VIII.6, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dipandang relevan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan interaksi antarsiswa, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMPN 47 Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 47 Makassar melalui penerapan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Pra siklus atau tes awal dilakukan pada awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada tahap ini, peserta didik diberikan pra tes berupa 15 soal pilihan ganda.

Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Interval	Frekuensi	Prestasi	Kategori
0-79	21	67,74%	Tidak Tuntas
80-100	10	32,26%	Tuntas

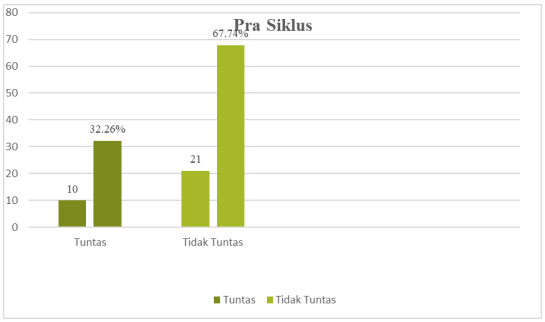

Gambar 1 Grafik Hasil Data Prestasi Siswa

Refleksi pra siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, ditandai dengan rendahnya keaktifan, antusiasme, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi yang dilakukan pada 15 Mei 2025 mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan temuan tersebut, guru dan peneliti sepakat perlunya perbaikan melalui penerapan tindakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif pada siklus berikutnya.

b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru

menyusun berbagai persiapan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Perencanaan ini meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar atau RPP, penyediaan alat dan bahan pembelajaran, penyusunan lembar observasi, serta pembuatan soal evaluasi pada siklus I sebagai alat penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi "Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah". Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, pembentukan kelompok secara heterogen, serta penyampaian materi secara singkat oleh peneliti. Peserta didik kemudian aktif dalam menyusun dan mengurutkan gambar gerakan sholat secara berkelompok, menempelkannya pada karton manila, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas, bahkan pada pertemuan ketiga disertai praktik gerakan sholat. Di akhir pembelajaran, peneliti membagikan angket minat belajar dan memberikan tugas evaluasi berupa soal esai untuk mengukur tingkat pemahaman dan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* telah berjalan dengan baik. Seluruh langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, penggunaan media gambar, hingga pembimbingan peserta didik dalam menyimpulkan materi. Peserta didik terlihat aktif, tertarik, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengurutkan gambar dan memberikan alasan secara logis. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif serta meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik.

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Presentase
17	Tuntas	54,84%
14	Tidak Tuntas	45,16%

Gambar 2 Grafik Hasil Minat Belajar Pada Siklus I

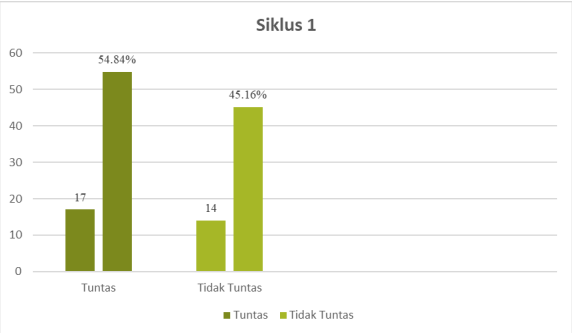

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, terlihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 54,84%, namun capaian tersebut masih belum memenuhi standar ketuntasan maksimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80. Meskipun demikian, data pada tabel dan grafik menunjukkan adanya perkembangan positif minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

d) Refleksi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, namun pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Peserta didik masih terlihat ragu dalam menyampaikan pendapat sehingga jawaban yang diberikan belum sepenuhnya akurat. Meskipun demikian, peserta didik telah mampu mengenali perbedaan gerakan pada shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah serta mulai mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Picture and Picture* masih terasa baru bagi peserta didik, sehingga diperlukan penyesuaian dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

c. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* sebagai upaya perbaikan dari siklus sebelumnya. Perencanaan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan RPP dengan menggunakan model *Picture and Picture*, pembuatan lembar observasi, serta penyusunan soal

evaluasi siklus II untuk menilai minat dan hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengulang kembali langkah-langkah pembelajaran pada siklus I disertai perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perbedaan utama pada siklus II terletak pada materi pembelajaran, yaitu "Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750–1258 M)". Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan aktif, fokus selama pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII.6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 47 Makassar.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* telah terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyajikan materi secara sistematis, serta menggunakan media gambar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik. Peserta didik terlihat aktif dan tertib dalam mengurutkan gambar, mampu mengemukakan alasan secara logis, serta terlibat dalam proses penarikan kesimpulan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya dan berhasil meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Presentase
27	Tuntas	87,10%
4	Tidak Tuntas	12,90%

Gambar 3 Grafik Hasil Minat Belajar pada Siklus II

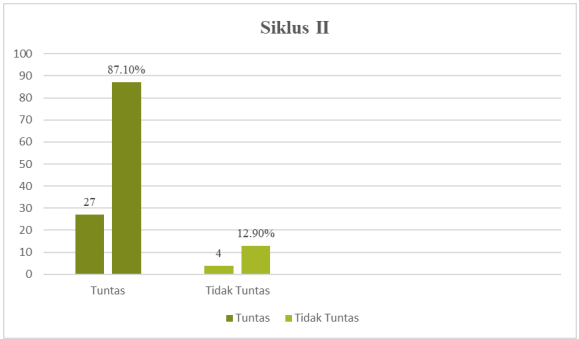

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilaksanakan pada Selasa, 11 November 2025, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata capaian meningkat dari 80,58% menjadi 86,77%, meskipun masih terdapat 4 peserta didik yang belum menyelesaikan evaluasi dengan baik. Data pada tabel dan grafik terlampir menunjukkan adanya perkembangan positif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami, terbiasa, dan menyukai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat belajar yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran kelompok serta kemampuan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Peningkatan minat belajar juga tercermin dari hasil evaluasi yang melampaui KKM, dengan nilai rata-rata meningkat dari 80,58 pada siklus I menjadi 86,77 pada siklus II. Selain itu, peserta didik menunjukkan perasaan senang, perhatian yang lebih fokus, ketertarikan yang tinggi terhadap materi, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, serta dorongan untuk terus belajar (Nofita and Rahmawati 2024). Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai keagamaan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi. Menurut Sandy, model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menekankan penggunaan gambar yang disusun atau diurutkan secara logis untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran (Sandy 2021). Model ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan mengamati, mengurutkan gambar, berdiskusi, serta menyimpulkan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan media visual dalam model ini sangat relevan untuk membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak agar menjadi lebih konkret.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus, minat belajar peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik, rendahnya perhatian selama pembelajaran berlangsung, serta hasil tes awal yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru, sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan kurang termotivasi.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi "Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah". Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan pra siklus. Peserta didik mulai aktif dalam kegiatan mengurutkan gambar, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun, hasil tes siklus I menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum maksimal, dengan nilai rata-rata sebesar 80,58% dan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, beberapa peserta didik masih terlihat ragu dalam menyampaikan pendapat karena belum terbiasa dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran baru.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tetap menggunakan model *Picture and Picture* serta mengganti materi menjadi "Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750–1258 M)". Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik yang lebih signifikan. Nilai rata-rata minat belajar meningkat menjadi 86,77% dan telah melampaui KKM yang ditetapkan sekolah. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan peserta didik selama pembelajaran, kemampuan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, serta fokus dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan minat belajar peserta didik pada siklus II juga tampak pada empat aspek utama, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Peserta didik menunjukkan perasaan senang selama pembelajaran berlangsung, terlihat dari sikap antusias dan suasana kelas yang kondusif. Aspek perhatian ditunjukkan melalui fokus peserta didik dalam menyimak penjelasan guru dan materi yang disampaikan. Aspek ketertarikan terlihat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran serta keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Sementara itu, aspek keterlibatan tampak dari keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kerja sama antarteman, serta partisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Data Pengamat	Kategori Pencapaian KKM		Presentase Pencapaian KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	32,26%
1.	Pra Siklus	21	10	
2.	Siklus I	14	17	54,84%
3.	Siklus II	27	4	87,10%

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 32,26% pada tahap awal menjadi 54,84%, dan meningkat signifikan hingga 87,10% pada siklus II. Meskipun masih terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas akibat keterbatasan penguasaan awal materi dan perbedaan kemampuan dalam kelompok, secara keseluruhan model Picture and Picture berhasil memotivasi dan meningkatkan minat

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elita, yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Elita 2023). Selain itu, Munawarah, dkk, menemukan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap minat belajar siswa (Munawarah et al. 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, model pembelajaran *Picture and Picture* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran **Picture and Picture** efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 47 Makassar. Model ini menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan melalui kerja kelompok, penggunaan gambar, diskusi, dan presentasi. Peningkatan minat belajar terlihat secara bertahap dari pra-siklus (32,26%) menjadi siklus I (54,84%), dan mencapai kategori sangat baik pada siklus II (87,10%). Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik, yang sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, model Picture and Picture terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Elita, Delni. 2023. “Penerapan Model

Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4(1):488–93.

Fitriani, L. 2021. "Penerapan Model Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandung." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 26(1):45–56.

Munawarah, Nenden, Acep Rahmat, Shifa Arafi, and Masripah Masripah. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 8(3589–3604).

Nofita, Roro Kurnia, and Rahmawati. 2024. *Minat Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2):1054–65. doi:https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

Rahman, Muh Rifki, Akhmad Syahid, Nur Setiawati, Nurlaelah Nurlaelah, and Surani Surani. 2025. "Penerapan Model Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMPN 1 Takkalalla." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):313–22. doi:https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3866.

Rezky, Kiki Aulia, Andi Bunyamin, and Andi Darmawangsa. 2023. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar." *Journal of Gurutta Education* 2(2):62–77.

Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.

Sandy, Suzie Hery. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Picture and Picture Untuk Meningkatkan Akhlakul Kharimah

Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam)." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11(2):79–90.

Sholeh, S., & Maryati, M. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(2):212–17. doi:https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203.

Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78. doi:https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087.

Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi:https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927.

Wahyuni, S., and N. Safitri. 2020. "Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Sejarah Islam." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):103–12.